

ANALISIS *SELF REGULATION* GURU BIOLOGI SMA NEGERI KOTA PEKANBARU

Riki Apriyandi Putra¹⁾, Febblina Daryanes²⁾

- 1) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau, Jl. Binawidya UNRI, Sipang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, 28292, Indonesia
- 2) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau, Jl. Binawidya UNRI, Sipang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, 28292, Indonesia

Email: riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self regulation* Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini yaitu semua guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Jumlah sampel sebanyak 60 guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode survey. Data dikumpulkan dengan menggunakan e-kuesioner (*google form*) dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui *summative response scale*, dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan 4 pilihan jawaban. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 86,8% guru sudah memiliki *self regulation* sangat baik. Khusus indikator mengenali dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan, merupakan indikator yang memiliki jumlah persentase tertinggi (90%). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru selalu mempersiapkan sumber-sumber yang diperlukan sebelum memulai suatu pekerjaan.

Kata Kunci: *self regulation*, guru biologi SMA Kota Pekanbaru

PENDAHULUAN

Self Regulation atau *Self Control* atau Regulasi/Pengaturan Diri merupakan suatu tindakan direncanakan yang berasal dari pemikiran dan perasaan untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan pengaturan diri berguna untuk seseorang agar dapat bertahan dengan masalah yang menantang, dan mencari solusi dari masalah tersebut hingga mencapai kesuksesan dan kepuasan untuk upaya yang dilakukan. Baumeister menegaskan bahwa keefektifan pengaturandirimerupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang untuk beradaptasi (De Ridder & De Wit, 2008).Pengaturan diri dalam pembelajaran melibatkan pemilihan dan penggunaan strategi untuk menetapkan suatu cara serta memahami prosesnya dalam mencapai tujuan tertentu, menengahi antara orang, konteks dan prestasi (tujuan) (Harding, et al. 2018).

Pengaturan diriterdiri dari tiga fase yang saling berkaitan: (1) sebelum, merencanakan dan menetapkan tujuan, (2) kontrol kinerja, perhatian dan tindakan, (3) refleksi diri: penilaian diri dan evaluasi (Zimmerman, 2011).Anak-anak dan remaja dengan keahlian regulasi diri dan diperkaya dengan sumber belajar telah terbukti sukses di dunia akademis (Duncan et al., 2007

dan McClelland et al, 2000). Pengaturan diri tidak hanya untuk peserta didik, melainkan juga pendidik.

Pengaturan diri sangat penting bagi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran pendidik dan penerapan metode instruksi yang mendukung strategi belajar regulasi diri yang berbeda (Boekaerts, 2006 dalam Duckworth et al, 2009). Peningkatan kompetensi pendidik secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memiliki tujuan utama untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan-keterampilan regulasi diri yang dapat mendukung pembelajaran sepanjang masa atau *life-long learning* (Bakracevic dan Liccardo, 2010), dan kunci utamanya terletak pada pendidik.

Pengaturan diri seorang pendidik dipengaruhi oleh tuntutan dan tantangan, hal ini dilihat dari tingkat satuan pendidikan dan mata pelajaran yang diampu. Jenjang SMA/MA/SMK merupakan tingkatan satuan pendidikan yang sudah mengarah pada pembelajaran yang kompleks. Mata pelajaran biologi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat komprehensif, dan membutuhkan persiapan sebelum proses pembelajaran. Mengajar biologi tidak cukup dengan pengalaman, melainkan perlu adanya perencanaan dan tujuan yang jelas.

Pentingnya pembelajaran biologi di jenjang SMA sangat membantu mengantarkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Keberadaan pengaturan diri pendidik sangat penting dan tidak bias diabaikan, khususnya pada sekolah-sekolah negeri. Sekolah negeri sering dianggap sebagai sekolah umum yang heterogen, dengan keberagaman motif, kemampuan, minat, dan pengaturan diri pendidik yang tidak sama. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis self regulation (pengaturan diri) guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini yaitu semua guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Jumlah sampel sebanyak 60 guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan menggunakan e-kuesioner (*google form*) dan pedoman wawancara.

Seluruh instrument merujuk dari beberapa indikator, yaitu 1. Menyadari pemikiran sendiri, 2. Menyusun rencana efektif, 3. Mengenali dan menggunakan sumber-sumber

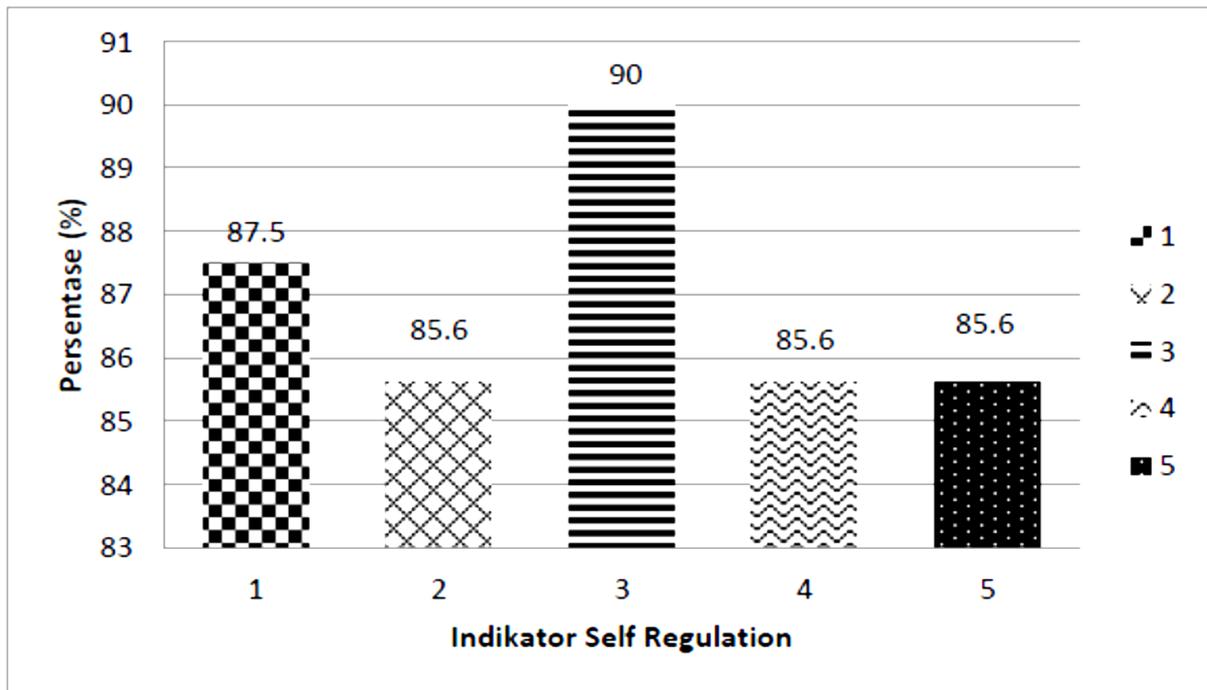
informasi yang diperlukan, 4. Menanggapi umpan balik dengan tepat, dan 5. Mengevaluasi efektivitas tindakan. Pengumpulan data dilakukan melalui *summative response scale*, dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan 4 pilihan jawaban. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka dilakukan validasi kepada *expert judgment*, dosen atau pakar (2 orang). Data kuesioner dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, dan untuk data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat *self regulation* (pengaturan diri) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru sebesar 86,8%, yang diartikan sangat baik. Guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan indikator *self regulation*, diperoleh hasil bahwa indikator 3 (mengenali dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan) merupakan indikator yang memiliki jumlah persentase tertinggi (90%) pada kategori sangat baik (Gambar 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru selalu mempersiapkan sumber-sumber yang diperlukan sebelum memulai suatu pekerjaan. Guru selalu mencari sumber-sumber yang sesuai dan apabila sumber yang diperlukan tidak tersedia, maka akan mencari tempat lain dimana informasi tersebut dapat ditemukan. Guru-guru juga memikirkan dan merencanakan penggunaan berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pemanfaatan teknologi sangat membantu guru dalam mendapatkan sumber-sumber pembelajaran yang relevan. Keberadaan sumber informasi tidak bias dilepaskan dengan kemampuan guru dalam menseleksi sumber. Pengaruh lingkungan pendidikan yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi, instruksi berdasarkan masalah, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah dan strategi metakognitif dalam regulasi diri peserta didik (Muianga et al, 2018).



Gambar 1. Indikator *Self Regulation* Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru
Keterangan: 1) menyadari pemikiran sendiri, 2) menyusun rencana secara efektif,
3) mengenali dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan,
4) menanggapi umpan balik dengan tepat, 5) mengevaluasi efektivitas tindakan

Pengaturan diri merupakan proses seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi berbagai kesuksesan mereka pada saat mereka mencapai target tersebut, dan sekaligus memberikan penghargaan terhadap diri mereka sendiri dikarenakan mereka telah mencapai tujuan tersebut (Friedman & Schustack 2008). Pengaturan diri dalam belajar merupakan proses proaktif yang digunakan seseorang untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan dan strategi (Dinata, Rahzianta dan Zainuddin, 2016). Pengaturan diri dalam belajardiatur sebagai proses aktif dimana seseorang membangun tujuan untuk belajar (Hadi, 2020).

Pendidik sebagai seorang pembelajar diwajibkan memiliki pengaturan diri yang sangat baik. Hasil penelitian Fatmah et al (2019) menjelaskan bahwa guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki regulasi diri yang baik karena memenuhi ketiga aspek dari regulasi diri. Guru menghasilkan gagasan, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuannya. Secara metakognitif, guru merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Goleman menyatakan bahwa 80% dari kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang salah satu domainnya adalah regulasi diri (Alfiana, 2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat self regulation (pengaturan diri) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru sebesar 86,8%, yang diartikan sangat baik. Guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan indikator *self regulation*, diperoleh hasil bahwa indikator 3 (mengenali dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan) merupakan indikator yang memiliki jumlah persentase tertinggi (90%) pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru selalu mempersiapkan sumber-sumber yang diperlukan sebelum memulai suatu pekerjaan.

Penting dilakukannya pengembangan pengaturan diri pendidik untuk setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan analisis terkait hubungan pengaturan diri pendidik terhadap kompetensi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Riau yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui bantuan dana hibah DIPA LPPM Universitas Riau Tahun 2021. Selain itu, ucapan terimakasih kepada FKIP Universitas Riau yang sudah memfasilitasi penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih kepada seluruh guru-guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru yang tergabung dalam MGMP Guru Biologi SMA Kota Pekanbaru yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakracevic, K.V., & Licardo, M. 2010. How Cognitive, Metacognitive, Motivational And Emotional Self-Regulation Influence School Performance In Adolescence And Early Adulthood. Educational Studies Departement of Psychology at Marobor University. Vol.36, No. 3: 259-268. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03055690903180376>.
- De Ridder, D.T.D, & De Wid, J.B.F. 2008. *Self Regulation In Health Behavior: Concepts, Theories, And Central Issues*. England: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Dinata, P.A.C, Rahzianta & Zainuddin, M. 2016. Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21, *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 139-146.
- Duckworth, K., Akerman, R., & Macgregor, A. 2016. *Self-regulated learning: A literature review*.
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., ... Brooks-Gunn, J. 2007. School Readiness And Later Achievement. *Developmental Psychology*. Vol.43, No. 6: 1428. <https://psycnet.apa.org/record/2007-16709-012>.

- Fatmah, N., Muzdalifah, R., dan Mubarak. 2019. Studi Kasus Regulasi Diri Guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam Mempersiapkan Pengelolaan Kelas. *Intuisi Jurnal Psikolog ilmiah*. Vol. 11, No. 2: 122-126. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>.
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Gunn, J. 2007. “School Readiness And Later Achievement”. *Developmental Psychology*. Vol. 43, No. 6: 1428. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18020822/>.
- Hadi, S.N. 2020. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Skripsi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 3: 3169-3176. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/824>.
- Harding, S., Nibali., N., English., N., Griffin., P., Graham., L., Alom, BM., and Zhang., Z. 2018. *Self-regulated learning in the classroom: Realising the Potential for Australia’s High Capacity Students*. Assessment Research Centre.
- McClelland, M. M., Morrison, F. J., & Holmes, D. L. 2000. “Children At Risk For Early Academic Problems: The Role Of Learning-Related Social Skills”. *Early Childhood Research Quarterly*. Vol. 15, No. 3: 307–329. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(00\)00069-7](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(00)00069-7).
- Muianga, X., Klomsri, T., Tedre, M., & Mutimucuo, I. 2018. “From Teacher-Oriented To Student-Centred Learning: Developing An ICT-Supported Learning Approach At The Eduardo Mondlane University, Mozambique”. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol.17, No. 2: 46–54. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/2025353640?pq-origsite=gscholar>.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. 2011. *Self-regulated performance: An introduction and overview*. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (pp. 1-12). New York, NY: Routledge.